

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam setiap perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa, karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu siswa untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, dalam berbagai bentuk komunikasi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 1986:1).

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP, kompetensi dasar menulis terbagi atas menulis surat, menulis teks berita, menulis drama, menulis puisi lama (syair dan pantun, dan menulis puisi baru).

Pembelajaran menulis puisi di SMP mulai diajarkan di kelas VII semester pertama. Dengan Standar Kompetensi (SK) Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi, dan kompetensi dasar (KD) Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Menulis puisi yang sesuai dengan syarat-syarat puisi. Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menyebutkan unsur-unsur puisi, siswa mampu menuliskan puisi bertema alam. Puisi merupakan karya sastra yang dipakai oleh penulisnya untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan pengalamannya dan bersifat imajinatif. Pada pembelajaran menulis puisi dibutuhkan kreativitas dan ide-ide siswa dalam merangkai sebuah puisi.

Saat ini, menulis karya sastra merupakan kegiatan yang dianggap sulit bagi siswa, contohnya dalam pembelajaran menulis puisi, banyak masalah-masalah yang kita temukan, misalnya ketika ditugaskan membuat sebuah puisi, siswa malas berfikir, pikiran mereka melayang kesana kemari, sehingga ide mereka tidak terekplorasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diterapkan guru bersifat konvensional.

Melihat kenyataan ini, dibutuhkan teknik pembelajaran yang mampu mengakomodasikan kebutuhan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Adapun teknik yang penulis tawarkan adalah teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengamati sebuah objek secara langsung. Proses pengamatan objeknya itu bisa sebuah benda, peristiwa, lingkungan, atau kejadian secara langsung. Dalam pengamatan, objeknya itu bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok (Suyatno, 2004 : 82). Melalui teknik ini siswa akan lebih mudah berimajinasi dan menuangkannya dalam bentuk sebuah puisi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengamatan objek secara langsung sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tentang kemampuan menulis puisi siswa SMP Samanhudi Tanjung Pura. Menurut Sudjana dan Rivai, (2010 : 208) Banyak keuntungan yang diperoleh dari melakukan pembelajaran diluar kelas. Misalnya, untuk menghilangkan tingkat kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar akan lebih menarik, hakikat belajar akan lebih bermakna dengan siswa dihadapkan pada objek-objek, peristiwa, serta kejadian yang nyata.

Berbeda dengan teknik yang dikembangkan secara konvensional, teknik pengamatan objek secara langsung lebih mencakup materi yang diajarkan yaitu dengan cara merangsang daya imajinasi siswa dan mengekspresikan pikirannya ke dalam sebuah tulisan. Teknik pembelajaran konvensional seperti Ekspositori lebih mementingkan (Materi) tentang kemampuan menulis puisi, memahami inti dari materi, lalu memberikan pertanyaan yang relevan dan kemudian memberikan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dalam upaya ini, teknik ekspositori juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, secara umum teknik ekspositori adalah merupakan proses yang bervariasi meliputi imajinasi penulis, membuat sebuah puisi berupa realita dari kehidupan sehari hari maupun puisi menarik sepanjang sejarah.

Ketidak mampuan siswa dalam menulis, berarti kegagalan bagi siswa dari salah satu keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk siswa SMP Samanhudi Tanjung Pura. Melihat kenyataan ini, dibutuhkan teknik pembelajaran yang mampu mengakomodasikan kebutuhan

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Adapun teknik yang penulis tawarkan adalah teknik pengamatan objek secara langsung. Teknik pengamatan objek secara langsung merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengubah pandangan proses belajar-mengajar siswa dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik pengamatan objek secara langsung untuk mengatasi permasalahan tentang menulis puisi siswa SMP Samanhudi Tanjung Pura. Berbeda dengan teknik-teknik yang berkembang secara konvensional selama ini, teknik konvensional lebih memperhatikan pengembangan keterampilan. Teknik pembelajaran konvensional seperti ekspositori lebih mementingkan penyampaian ilmu (materi) tentang kemampuan menulis puisi. Teknik pengamatan objek secara langsung juga berfungsi sebagai meningkatkan motivasi siswa dalam menulis puisi. Dalam upaya ini, teknik ekspositori juga dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Secara umum teknik ekspositori yaitu guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan lalu guru meminta siswa menuliskan sebuah puisi. Sehingga kemampuan siswa dalam menulis puisi pasif dan tidak maksimal. Ada beberapa kelemahan dalam menerapkannya yaitu (1) Interaksi yang digunakan oleh guru menggunakan satu arah, oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan uraian guru. (2) Guru memaksa siswa cepat menerima, mengingat informasi yang telah di berikan.

Atas dasar pemikiran demikian, maka teknik pembelajaran ekspositori dianggap lemah dalam pembelajaran menulis puisi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dikaitkan dengan teknik mengajar sebagaimana diberikan diatas, muncul permasalahan, apakah kemampuan menulis puisi siswa yang dibimbing teknik pengamatan objek secara langsung lebih baik di bandingkan teknik ekspositori? Penelitian ini membutuhkan penelitian yang luas dan mendalam.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa SMP Samanhudi Tanjung Pura dalam menulis puisi,
2. Siswa masih sulit menuangkan ide dalam bentuk puisi
3. Model yang bersifat konvensional masih sering di terapkan dalam pembelajaran menulis puisi

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Hal itu akan menghindarkan peneliti dari kesulitan akibat permasalahan yang kurang spesifik, Nazar (1993:87). Surakhmad (1982:26) mengatakan bahwa “Pembatasan penelitian perlu di rumuskan agar mendapat kemudahan dan penyederhanaan yang dikaji”. Sebagai upaya memperoleh gambaran yang jelas dan terhindari penafsiran yang

menyimpang tentang masalah dalam penelitian, maka diadakan pembatasan masalah dalam penelitian **“Evektifitas Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VII Samanhudi Tanjung Pura”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas dirumuskan masalah penelitian sabagai berikut:

1. Berapa rata-rata kemampuan menulis puisisiswa kelas VII SMP Samanhudi Tanjung Pura dengan menggunakan teknik pembelajaran ekspositori?
2. Berapa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Samanhudi Tanjung Pura dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung?
3. Bagaimanakah efektivitas hasil belajar siswa dalam menulis puisi yang dibimbing dengan teknik pengamatan objek secara langsung dengan hasil belajar menulis puisi siswa yang sudah dibimbing dengan teknik Ekspositori?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini.

Tujuan tersebut akan diuraikan seperti di bawah ini:

1. Menggambarkan rata-rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung pada siswa kelas VII SMP Samanhudi Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Menggambarkan rata-rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik ekspositori.
3. Menjelaskan perbedaan hasil belajar dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung hasil belajar dengan teknik pembelajaran ekspositori dalam siswa kelas VII SMP Samanhudi Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk guru, meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan teknik pembelajaran menulis puisi,
2. Untuk siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan menulis puisi setelah menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi.